


## **The Role of Teacher Islamic Education in Forming Students' Moral at State Junior High School 3 Baradatu**

*(Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Baradatu)*

**Wahyuni<sup>1</sup>, Siti Roudlatul Jannah<sup>2</sup>, Kharis Fadillah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> *Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia*

<sup>3</sup> *Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia*

 [wahyuni.iaimnu@gmail.com](mailto:wahyuni.iaimnu@gmail.com)

### **Abstract**

The article aimed to find out how the role of Islamic religious education teachers in forming morals of students and the factors that influence the students' moral formation at State Junior High School 3 Baradatu. The method used a descriptive method in a qualitative approach. The data collection used observation, interviews, and documentation. Interviews in this study were conducted on school principals, Islamic religious education teachers and several students. Data analysis in this study used three data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. While checking the validity of the data using a credibility test which includes: extension of observation, increasing perseverance, triangulation, peer examination, and negative case analysis. towards students. The result showed that through habituation that was carried out through habituation activities such as prayer before lessons begin, reciting the Al Quran starting from 7.00 a.m. - 08.30 a.m. and praying in congregation every day can form the noble character of students at State Junior High School 3 Baradatu.

**Keywords :** Role of Teachers, Forming Morals Values, Students Moral Value

<b>Article</b>	<b>Received</b>	: May 29, 2022
<b>History</b>	<b>Revised</b>	: August 08, 2022
	<b>Accepted</b>	: August 19, 2022

### **PENDAHULUAN**

Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka ini dinamakan akhlak yang buruk.<sup>1</sup> Sedangkan Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa Akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>2</sup> Dalam semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu

<sup>1</sup> Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal kependidikan* 5, no. 1 (2017): 43-54.

<sup>2</sup> Rahmawati, Rahmawati. "Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern." *Al-MUNZIR* 8, no. 2 (2018): 229-246.

**Published by**

**CV. Creative Tugu Pena**

**Website**

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

**This is an open access article under the CC BY SA license**

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui Pendidikan agama.<sup>3,4</sup> Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi Pendidikan Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.<sup>5,6</sup> Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-Qur'an saja ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat yang berbicara tentang hukum, baik yang teoritis maupun praktis.<sup>7,8</sup> Belum lagi hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan, yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>9</sup> Akhlak menurut al-Ghazali bukanlah pengetahuan (*ma'rifah*) tentang baik maupun jahat kodrat (*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pulak pengalaman (*fi'il*), yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'arasikha fi-n-nafs*).<sup>10</sup>

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ketinggian perilaku (akhlak). Kerana itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak). sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan dimasa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan biasa menjauhi sifat yang tercela.

Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam Lembaga Pendidikan. Pembentukan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem

---

<sup>3</sup> Azhar, Devita Wahyu, Warlina Febrita Putri, and Masduki Asbari. "The Role of Islamic Religious Education in Growing a Sense of Nationalism." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 24-28.

<sup>4</sup> Hasanah, Fitrotul. "Implementation of Islamic Religious Education Through Cultivating Religious Culture in Smp 21 Malang City." *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2018): 273-292.

<sup>5</sup> Susilawati, Susi, Devi Aprilianti, and Masduki Asbari. "The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 1-5.

<sup>6</sup> Prasetyo, Ilyas, Ajat Rukajat, and Sutarjo Sutarjo. "Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang." *International Journal of Educational Review* 3, no. 2 (2021): 245-256.

<sup>7</sup> Yusoff, Aminah Binti Mat. "Metacognitives And Morals: The Qur'an As A Guide." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 4 (2021): 659-664.

<sup>8</sup> Hasanah, Mizanul. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 139-156.

<sup>9</sup> Rosidi *Pengantar Akhlak Tasawuf*, hlm.1.

<sup>10</sup> Ruhuputty, Riansyah Atmana, Ibnu Jazari, and Dwi Fitri Wiyono. "Implementasi pendidikan aqidah akhlak menurut prespektif imam al-ghazali dalam mencari ilmu agama." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 130-138.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003<sup>11,12</sup> dijelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab"<sup>13</sup>

Berdasarkan Undang-undang di atas dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidik adalah mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memiliki perhatian yang lebih terhadap moral yang memiliki penganutnya. Akhlak menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatau pembentukan yang terus menerus dilakukan. Pembentukan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkungan keluarga saja<sup>14,15</sup> Akan tetapi masyarakat dan bahkan Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembentukan akhlak terhadap manusia (anak).

Dalam suatu Lembaga Pendidikan memang harus ada guru, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak masti di Lembaga Pendidikan Formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah, dan sebagainya. Guru memang menepati kedudukan yang terhormat di masyarakat.<sup>16</sup> Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.<sup>17</sup> Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seseorang anak didik. lalah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dalam "kebaikan" dan tanpa keduanya tak akan ada "kebaikan."<sup>18</sup> Guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis dalam proses Pendidikan. Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah "manusia yang baik". Kemudian marimba mengatakan tujuan Pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkeperibadian muslim. Dan Al-Abrasy menghendaki tujuan (*goal*) akhir Pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlakul karimah*).<sup>19</sup> Tanpa adanya peran guru pendidikan agama islam

---

<sup>11</sup> Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).

<sup>12</sup> Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, and Lutfita Kurnia Dinanti. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 152-159.

<sup>13</sup> .M.Sahlan Syafei,*Bagaimana anda mendidik anak* ,(Bogor: PT.Ghalia Indonesia, 2002),hlm.19.

<sup>14</sup>Shavkatovna, Raxmonova Gullola. "Formation of Spiritual and Moral Attitudes of the Student's Personality." *Middle European Scientific Bulletin* 10 (2021).

<sup>15</sup> Kretzschmar, Louise, and Ethel C. Tuckey. "The role of relationship in moral formation: An analysis of three tertiary theological education institutions in South Africa." *In die Skriflig* 51, no. 1 (2017): 1-8.

<sup>16</sup>Rodimah, Rodimah. "Upaya guru pendidikan agama islam membina akhlak (studi terhadap siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal." PhD diss., IAIN Padangsidimpuan, 2017.

<sup>17</sup> .Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010),hlm.31.

<sup>18</sup> .Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, hlm.42.

<sup>19</sup>.Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014),hlm.10.

sudah barang tentu proses pembentukan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agama pun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas,<sup>20,21</sup> sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas seorang guru memang berat. Akan tetapi semua tugas itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama Manusia, Lingkungan dan yang paling pokok adalah Akhlak kepada Allah SWT. Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis di sini berpendapat bahwa seseorang guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa-siswanya. Dan bagaimana peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa, Akhlak siswa terhadap Allah SWT dan bagaimana Akhlak siswa terhadap sesama, peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam apakah guru Agama berperan dalam membentuk akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu, Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa terhadap Allah SWT di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu, dan Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa terhadap sesama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sample pada penelitian ini adalah 20 Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu Kabupaten.

Sedangkan tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan metode interview terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci yang merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu tentang hal-hal yang kaitannya dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.

Tekhnik analisis data menggunakan Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Kemudian verifikasi atau penarikan

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), hlm.35.

<sup>21</sup> Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam* 6, no. 2 (2014): 194-220.

kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.**

Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari seperti halnya memberi contoh kepada siswa untuk tidak makan dan minum dengan berdiri dan juga menasehati siswa agar makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucap lafaz basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi siswa di masa sekarang dan masa akan datang, ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa maka siswa akan memiliki akhlak yang buruk. Karena seorang guru adalah pendidik atau penanggung jawab kepada peserta didik berakhlak karimah di mana pun tempat, terlebih ketika di depan peserta didik. Karena peserta didik akan mencotok apapun yang dilakukan oleh seorang guru. Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.<sup>22</sup> Pada bab terdahulu peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu, dapat dilihat dari paparan berikut meliputi: Dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa, Metode pembentukan Akhlak siswa, Pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa, Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa, Hasil Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.

#### **1. Dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa.**

Dasar dan tujuan penelitian pembentukan akhlak siswa di Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu, dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Bapak Nuryanto sebagai Kepala Sekolah, dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa adalah (Q.S. Al Qalam ayat 4) yang artinya "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." Hal tersebut pulak yang disampaikan kembali pada hadist yang mana dijelaskan "Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur." (HR. Ahmad dan Al-Bukhari).

Kedua alasan itulah yang menjadi dasar atas dilaksanakannya pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Selain al-Qur'an dan hadist, yang menjadi dasar dilaksanakannya pembentukan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu adalah Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.<sup>23</sup> Dalam pasal tersebut telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

<sup>68</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Menurut Penelitian dasar dan tujuan pembentukan akhlak siswa tersebut sangat sesuai dan baik agar siswa bisa hidup di masyarakat sesuai dengan tujuan Nasional membentuk manusia seutuhnya dengan demikian menjadi penerus bangsa ini dengan memiliki kualitas yang baik.

## 2. Metode pembentukan Akhlak siswa

Metode dalam sebuah pembentukan merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembentukan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Menurut Bapak kepala Sekolah Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu, yakni terdapat pada program rutinitas harian contoh seperti sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan metode keteladanan dilakukan melalui team guru atau staf yang juga melaksanakan program pembentukan akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan. Disamping itu pembentukan akhlak juga melalui metode pembelajaran yaitu:

### a. Melalui ceramah tentang akhlak karimah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama di jalarkan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh karena itu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu sering ceramah di hadapan siswa tentang kisah para Nabi, hadist tentang Akhlak, dan sebagainya.

### b. Melalui cerita pendek

Guru menggunakan metode bercerita karena merupakan satu metode yang banyak dipergunakan di taman kanak-kanak yang lain dengan metode ini juga siswa agar tidak bosan ketika menerima materi maka bagi guru mencari cerita pendek lewat tanyangan untuk menarik perhatian siswa dan supaya cerita tersebut dapat menjadi pengajaran bagi siswa. Contohnya seperti ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi taat kepada kedua orang tua maka guru menceritakan cerita pendek tentang anak yang soleh.<sup>24</sup> pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Guru menggunakan metode ceramah disampaikan kepada siswa sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar merupakan proses pembelajaran informasi atau materi kepada siswa. Oleh karena itu guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu sering ceramah di hadapan siswa tentang kisah para Nabi, hadist tentang Akhlak, dan sebagainya. Disamping melalui metode pembelajaran ada juga cara pembentukan akhlak yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu yaitu melalui pelaksanaan Ibadah sebagai berikut:

### c. Mewajibkan sholat berjamaah

Sholat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Berhubung guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu menjadikan contoh kepada siswa untuk

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bpk Nuryanto, pada hari Jumattanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

turut serta melakukan sholat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa sholat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam. Dalam rangka pembiasaan dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Keteladanan bagi guru sangat penting, terutama sholat berjum'ah akan menjadi contoh yang baik kepada siswa, agar mereka dapat diritu tingkah laku seorang guru.<sup>25</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu mewajibkan sholat berjamaah pada setiap hari waktu sholat dhuhur setelah istirahat yang kedua<sup>26</sup>.

d.Guru memberikan motivasi.

Memberi motivasi agar anak melakukan perbuatan yang baik kemudian seandainya siswa bisa berakhlak yang baik mungkin bisa berikan semacam hadiah, hadiah yang tidak hanya berupa barang akan tetapi bisa dari pujian atau nilai. Contohnya seperti ketika siswa dapat nilai ujian yang bagus, membantu guru dan sebagai maka guru memberikan motivasi.<sup>27</sup>

e.Guru mengajar tentang shadaqah.

Guru mengajar siswa shadaqah sebagai persyaratan rasa syukur kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan memberikan sebagian harta kepada orang lain. Maka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu ada kegiatan memberi makanan setiap pagi kepada anak yatim, dan ketika ada orang tua dari siswa meninggal dunia ada shadaqah untuk menyumbang keluarga siswa. Contohnya seperti setelah masuk kelas akan ada beberapa siswa yang wakil dari OSIS bawa satu tempat untuk siswa bershadaqah dengan ikhlas terserah mau shadaqah berapa tanpa paksaan.

f.Bersalaman dengan guru

Bentuk berjabat tangan atau salaman sering dilakukan antara satu orang dengan orang yang lain. Yang penting dalam kehidupan masyarakat berjabat tangan tanda atau symbol dari tanda kemesraan dan penghormatan diantara sesama manusia sehingga dari berjabat ini akan berdampak positif pada hubungan antara individu dan dapat tercipta rasa kasih sayang. Bentuk keteladanan ini sangat penting bagi pendidik. Seperti dalam contohnya siswa berjabat tangan setiap hari sebelum masuk pintu gerbang sekolah, masuk kelas, ketiak bertemu guru dan sebagai agar dibiasakan melakukan hal yang baik dan menghormati orang yang lebih tua, oleh karena itu manusia harus membiasakannya sejak dari kecil. Sehingga akan dipermudahakan di masa dewasa.<sup>28</sup>

g.Mewajibkan sholat Sunnah dhuha.

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.pelaksanaan mewajibkan sholat sunnah dhuha dilakukan setiap kali sebelum mulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga setiap pagi setelah berbaris.<sup>29</sup>.

## **B.Pelaksanaan pembentukan Akhlak siswa**

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh Lembaga Pendidikan. Dalam pembentuknya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu memiliki program rutinitas dan incidental yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun staf yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Program-program rutinitas tersebut diantaranya:

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Her rustiyono, padahari Senintanggal 28 Januari 2019, Pukul 11:00WIB

<sup>26</sup> Hasil Observasi, pada hari senin tanggal 14 Januari 2019, pukul: 12:00 WIB

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bpk Alamsyah, pada hari Jumattanggal 11Januari 2019, Pukul 11:30WIB

<sup>28</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan bpk Kepala Sekolah Nuryanto , pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Bpk Alamsyah, pada hari Jumattanggal 11Januari 2019, Pukul 11:30WIB.

a. Rutinitas penyambutan Peserta didik

Rutinitas ini meliputi:

- 1) Guru secara bergantian sesuai piketnya bertugas menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang sekolah.
  - 2) Membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).
  - 3) Pengecekan kelengkapan seragam oleh wali kelas.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.<sup>30</sup>

b. Rutinitas Pagi

Rutinitas ini meliputi:

1. Baris.

Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.

2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Mengheningkan cipta, Pembacaan UUD 1945, menyanyi lagu Nasional.

Prosesi menyanyikan Lagu Indonesia Raya, mengheningkan cipta, Pembacaan UUD 1945, menyanyi lagu Nasional, merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam diri peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.

3. Menyanyikan lagu mars Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu.

Prosesi menyanyikan lagumars Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu juga. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada sekolah dan menjadi siswa yang unggul dalam mutu dan berbudi luhur. Pelaksanaan menyanyi lagu mars Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu dilakukan pada tiap hari senin pada upacara Bendera.

4) Mujahadah asmaulhusna.

Bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Dilaksanakan setelah masuk ruangan kelas sebelum mulai mata pelajaran pertama dipagi hari.

5) Sholat Dhuha

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.<sup>31</sup>

c. Rutinitas Siang

Rutinitas siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup dengan istighasah Bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dzuhur serta dilanjutkan dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu). Dan rutinitas siang pada hari jum'at yaitu siraman rohani bagi siswa perempuan menjelang sholat jum'at yang dilaksanakan di Aula lantai dua.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB

<sup>31</sup> Hasil Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Senintanggal 14 Januari 2019, Pukul 07:00 WIB

<sup>32</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB

Menurut Penelitian pelaksanaan pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu sangat baik dengan melalui berbagai metode dan cara dan pelaksanaan tersebut akan menjadi suatu hal yang baik bagi siswa agar akhlak, ibadah, dan sebagainya menjadi lebih baik.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa .**

a. Membentuk dan mendidik siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan. Bahkan, tak jarang banyak ditemukan berbagai masalah yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh bagi pelaksanaan pembentukannya, faktor-faktor tersebut adalah: Faktor Pendukung dari pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu

Adanya Satu Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu yaitu Unggul mutu berbudi pekerti luhur dan bewawasan lingkungan dengan ada visi itu pemahaman terhadap Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu itu yang menjadi faktor pendukung. Selain itu, kerjasama antara guru satu dengan yang lainnya semakin mempermudah dalam hal pembentukan. Dimana jika ada salah seorang siswa yang melanggar tata tertib, setiap guru bertanggung jawab untuk mengingatkan tanpa harus wali kelas atau bidang kesiswaan yang mengingatkan.

b. Faktor penghambat dari pembentukan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu .

Penghambatnya yaitu bertinjau kepada faktor kemanusiaan dan juga perkembangan anak, perkembangan anak itu juga tidak hanya disekolah tetapi juga ketika dirumah yang paling banyak dengan lingkungan yang berpengaruh. Sehebat apa pun program sekolah kalau tidak di dukung dengan keluarga dan lingkungan itu tidak bias berhasil.<sup>33</sup>

### **D. Hasil Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu .**

Hasil pembentukan akhlak siswa bisa lihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang di alami siswa selama masa Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Memang susah untuk mengidentifikasikan perubahan sikap dan tingkah laku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai akhlak karimah. Akan tetapi, sedikit bias digambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu sebagai berikut:

a. Sholat menjadi tekun dan Pakai Jilbab.

Sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu semua bukanlah berasal dari pesantren. Jadi sebelum masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu , banyak dari siswa yang jarang melaksanakan sholat wajib dan sunnah dan ada yang tidak pakai jilbab. Akan tetapi setelah berpendidikan di Lembaga Pendidikan ini siswa menjadi rajin sholat dan pakai jilbab.

a. Bertutur kata jujur dan sopan kepada guru dan teman.

Bertutur kata jujur dan sopan kepada guru dan teman menjadi kewajiban bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi keseharian mereka selama berada di lingkungan sekolah.

b. Bertanggung jawab.

Bentuk pertanggung jawaban siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu adalah menaati segala peraturan serta konsekuensi ketika melanggarnya dan selalu mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh pihak guru atau pihak sekolah lainnya. Juga bertanggung jawab atas tugasnya selama di organisasi sekolah baik itu pramuka ataupun ekstrakurikuler yang lainnya.

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB

c. Kebiasaan 5S.

Dengan pelaksanaan pembentukan akhlak Membiasakan siswa untuk 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)..Namanya hasil tentu beragam, ada yang dikatakan bisa sukses ada mungkin sekian persen yang tidak sukses permasalahan tetap ada karena memang latar belakang anak itu beda-beda mungkin di sekolah di biasakan seperti ini, tapi kalau lingkungan di rumah tidak mendukung kadang hasilnya kurang maksimal mungkin, memang kegagalan tetap ada satu atau dua orang anak yang teta tidak bisa berakhlak baik karena pembentukkan akhlak tidak hanya dari sekolah.<sup>34</sup>

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti doa sebelum pelajaran dimulai, mengaji yang dimulai dari jam 07.00-08.30 WIB serta sholat berjamaah setiap hari dapat membentuk akhlak mulia siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu. Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam tesis ini yaitu mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Baradatu, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :Bagi pihak sekolah: sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembentukan dan peningkatan mutu pendidikan. Bagi guru: sebagai bahan masukan guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan nmenjadi seorang pembimbing, pengarah dan pembina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya. Bagi siswa: memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru. Bagi peneliti: sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti topic atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang baik.

### REFERENSI

- Azhar, Devita Wahyu, Warlina Febrita Putri, and Masduki Asbari. "The Role of Islamic Religious Education in Growing a Sense of Nationalism." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 24-28.
- Hasanah, Fitrotul. "Implementation of Islamic Religious Education Through Cultivating Religious Culture in Smp 21 Malang City." *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2018): 273-292.
- Hasanah, Mizanul. "The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 139-156
- Hasil wawancara dengan Bapak Nuryanto, pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.
- Hasil wawancara dengan bpk Nuryanto, pada hari Jumattanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Bapak Her rustiyono, padahari Senintanggal 28 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB
- Hasil Observasi, pada hari senin tanggal 14 Januari 2019, pukul: 12:00 WIB
- Hasil wawancara dengan bpk Alamsyah, pada hari Jumattanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB
- Hasil Observasi dan wawancara dengan bpk Kepala Sekolah Nuryanto , pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan bapak Alamsyah, pada hari Jumattanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.

- Hasil Observasi dan wawancara dengan Bpk Alamsyah, pada hari Jumattanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.
- Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB
- Hasil Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Senintanggal 14 Januari 2019, Pukul 07:00 WIB
- Hasil Observasi dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB
- Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Nuryanto, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, Pukul 11:00 WIB
- Hasil wawancara dengan bapak Alamsyah, pada hari Jumattanggal 11 Januari 2019, Pukul 11:30 WIB.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.10.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam* 6, no. 2 (2014): 194-220.
- Kretzschmar, Louise, and Ethel C. Tuckey. "The role of relationship in moral formation: An analysis of three tertiary theological education institutions in South Africa." *In die Skriflig* 51, no. 1 (2017): 1-8.
- M.Sahlan Syafei, *Bagaimana anda mendidik anak* ,(Bogor: PT.Ghalia Indonesia, 2002), hlm.19.
- Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).
- Prasetyo, Ilyas, Ajat Rukajat, and Sutarjo Sutarjo. "Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Learning Outcomes in Aqidah Subjects of Grade VII Morals in MTs Al Furqon Klari Karawang." *International Journal of Educational Review* 3, no. 2 (2021): 245-256.
- Rahmawati, Rahmawati. "Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern." *AL-MUNZIR* 8, no. 2 (2018): 229-246.
- Rodimah, Rodimah. "Upaya guru pendidikan agama islam membina akhlak (studi terhadap siswa SMP Negeri 2 Muara Bangko Kecamatan Rantobaek Kabupaten Mandailing Natal." PhD diss., IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Shavkatovna, Raxmonova Gullola. "Formation of Spiritual and Moral Attitudes of the Student's Personality." *Middle European Scientific Bulletin* 10 (2021).
- Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, and Lutfita Kurnia Dinanti. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 152-159.
- Ruhuputty, Riansyah Atmana, Ibnu Jazari, and Dwi Fitri Wiyono. "Implementasi pendidikan aqidah akhlak menurut prespektif imam al-ghazali dalam mencari ilmu agama." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 130-138.
- Setiawan, Eko. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali." *Jurnal kependidikan* 5, no. 1 (2017): 43-54.
- Susilawati, Susi, Devi Aprilianti, and Masduki Asbari. "The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 1, no. 1 (2022): 1-5.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm.31.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Yusoff, Aminah Binti Mat. "Metacognitives And Morals: The Qur'an As A Guide." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* 12, no. 4 (2021): 659-664.

---

**Copyright Holder :**  
© Wahyuni, Siti Roudlatul Jannah, Kharis Fadillah (2022)

**First Publication Right :**  
© Bulletin of Pedagogical Research

**This article is under:**  
CC BY SA